

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri ,investasi di Indonesia tidak dapat di pungkiri karena hingga saat ini telah mencapai hasil yang diharapkan setidaknya industri,investasi dan nilai produksi telah mengakibatkan transformasi struktural di Indonesia pola pertumbuhan ekonomi secara sektoral di Indonesia sejalan dengan kecenderungan proses transformasi struktural yang terjadi diberbagai Negara.

Dalam menghadapi permasalahan-permasalahan industri,investasi yang semakin tidak pasti dan saling kait-mengkait dengan penyerapan tenaga kerja maka diperlukan satu pendekatan yang mampu dipakai untuk memecahkan permasalahan tersebut secara tepat. Pengelolaan industri, investasi dan tidaklah bisa hanya dijalankan berdasarkan intuisi, logika umum, pertimbangan-pertimbangan yang lebih mengandalkan spekulasi bisnis semata, atau modal pengalaman saja, melainkan harus diramalkan, direncanakan, diorganisir, dioperasikan, dan dikendalikan berdasarkan analisa kuantitatif melalui perhitungan-perhitungan yang seksama.

Era globalisasi ekonomi yang disertai dengan pesatnya perkembangan teknologi, berdampak sangat ketatnya persaingan dan cepatnya terjadi perubahan lingkungan usaha. Produk-produk hasil manufaktur di dalam negeri saat ini begitu

keluar dari pabrik langsung berkompetisi dengan produk luar, dunia usahapun harus menerima kenyataan bahwa pesatnya perkembangan teknologi telah mengakibatkan cepat usangnya fasilitas industri investasi semakin singkatnya masa edar produk, serta semakin rendahnya margin keuntungan. Dalam melaksanakan proses pembangunan industri, investasi dan nilai produksi keadaan tersebut merupakan kenyataan yang harus dihadapi serta harus menjadi pertimbangan yang menentukan setiap kebijakan yang akan dikeluarkan, sekaligus merupakan paradigma baru yang harus dihadapi Negara manapun dalam melaksanakan proses industrialisasi negaranya.

Atas dasar pemikiran tersebut kebijakan pembangunan industri investasi Indonesia harus menjawab tantangan globalisasi ekonomi dunia dan mampu mengantisipasi perkembangan perubahan lingkungan yang cepat. Persaingan internasional merupakan suatu perspektif baru bagi semua Negara, sehingga fokus strategi pembangunan industri, investasi dan pada masa depan adalah membangun daya sektor industri, investasi yang berkelanjutan dipasar domestik.

Dalam situasi yang seperti itu, maka untuk mempercepat proses industri, investasi menjawab tantangan dari dampak negative gerakan globalisasi dan liberalisasi ekonomi dunia, serta mengantisipasi perkembangan dimasa yang akan datang, pembangun industri, investasi nasional memerlukan arahan dan kebijakan yang jelas. Kebijakan yang mampu menjawab pertanyaan, kemana dan seperti apa bangun industri, investasi Indonesia dalam jangka menengah, maupun jangka panjang.

Teknik industri istilah ini diterjemahkan dari kata industrial *Engineering* sebagai suatu disiplin ilmu keteknikan yang baru, lahir melalui suatu proses evolusi yang lama sejak revolusi industri yang berlangsung sekitar dua abad lampau. Disiplin ini muncul dan berkembang untuk memenuhi kebutuhan akan tenaga-tenaga yang ahli dan terampil dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pengoperasian serta pengendalian suatu sistem produksi/industri yang luas dan kompleks. Kebutuhan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi maupun produktivitas sistem produksi merupakan pendorong utama munculnya disiplin teknik industri.¹

Dalam sejarah pembangunan ekonomi, konsep industri berawal dari proses revolusi industri pertama pada pertengahan abad ke 18 di Inggris dengan penemuan metode baru untuk peningkatan produktivitas dari faktor produksi yang digunakan industrialisasi merupakan suatu proses interaksi antara pengembangan teknologi, inovasi, spesialisasi dan perdagangan antara Negara yang pada akhirnya sejalan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat dan mendorong perubahan struktur ekonomi, industrialisasi merupakan salah satu strategi jangka panjang untuk menjamin pertumbuhan ekonomi.

Dalam perkembangannya bila dilihat mulai menggeliatnya industri nasional pada sekitar akhir tahun 60-an telah mengalami kemajuan yang cukup mengembirakan, baik yang menyangkut pendalaman struktur, diverifikasi dan

¹ Sritomo Wignjosoebroto, *Pengantar teknik & manajemen industri* (Surabaya: Guna Widya, 2006), 1-7.

orientasi pasar. Kemajuan tersebut pada dasarnya tidak terlepas dari terjadinya perkembangan-perkembangan eksternal yang mempengaruhi kebijakan industri yang diterapkan. Secara kronologis kebijakan pengembangan industri dapat digambarkan, bahwa dalam periode rehabilitasi dan stabilitasi (tahun 1967-1972), serta terjadinya boom minyak (tahun 1973-1981), kebijakan yang diterapkan adalah mendorong tumbuhnya industri substitusi impor, seperti industri tekstil dan produk tekstil (TPT), kertas, semen, makanan dan minuman. Dengan membaiknya harga minyak (*boom* minyak), kebijakan yang ditempuh adalah mengupayakan agar industri mampu mencapai tingkat pertumbuhan yang tinggi. Hal itu tentunya dengan harapan selain dapat menghasilkan produk-produk konsumsi, substitusi impor, juga dapat menimbulkan dampak pembangunan kepada kegiatan-kegiatan ekonomi lainnya yang terkait (*trickle-down effect*).²

Industri, investasi yang berkembang dapat menyedot begitu banyak tenaga kerja. Hal ini telah merubah alur pendistribusian tenaga kerja dari sektor non industri menuju sektor industri. Hal ini juga berdampak pada pendapatan yang diperoleh oleh tenaga kerja tersebut. Dengan kata lain secara tidak langsung industri, investasi telah mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja dalam arti pengangguran akan dapat berkurang. Industri, investasi sangat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang.

² Windhu Putra, *Ekonomi industri* (Bandung: Alfabeta, 2008), 174

Menurut Sadono Sukirno (2000) kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni (1) investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja; (2) penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambahkan kapasitas produksi; (3) investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Tabel 1.1
Data Rekapitulasi jumlah perusahaan industri dan tenaga kerja di provinsi banten menurut kabupaten / kota tahun 2016 - 2019

No	kabupaten /kota Kabupaten Serang	Jumlah Pengolahan Industri Dan Jumlah Tenaga KerjaJumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Serang (Ribu Jiwa)	
		Jumlah Industri2013	Jumlah Tenaga Kerja2015
1	Pandeglang	9	476
	Kabupaten Serang	71.4	74.85
2	Lebak	26	4 557

3	Tangerang	1 131	274 948
4	Serang	236	54 572
5	kota tangerang	731	182 900
6	kota cilegon	86	26 966
7	kota serang	31	1 712
8	kota tangerang selatan	182	23 686
	Jumlah	2 430	569 686

Sumber : BPS provinsi Banten

Penjelasan tentang di atas terlihat bahwa pengangguran atau tenaga kerja semakin meningkat, Data tersebut termasuk di provinsi banten Dari uraian diatas penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Perkembangan Industri, Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Banten.***

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah Dapat Di Identifikasi Permasalahan Yang Ada Pada perkembangan industri, investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi banten atau di Indonesia sendiri minimnya lapangan pekerjaan, sedangkan di provinsi banten khususnya adalah daerah industri yg besar di asia.

Dalam melaksanakan proses pembangunan industri, investasi keadaan tersebut merupakan kenyataan yang harus dihadapi serta harus menjadi

pertimbangan yang menentukan setiap kebijakan yang akan dikeluarkan, sekaligus merupakan paradigma baru yang harus dihadapi Negara manapun dalam melaksanakan proses industri negaranya.

C. Batasan Masalah

Agar lebih terfokus pada pokok permasalahan yaitu mengenai, Pengaruh Perkembangan Industri, Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Banten.

Maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut, untuk variabel X yaitu Industri, investasi pada industri besar dan data yang digunakan berupa jumlah industri, investasi dan untuk variabel Y mengenai penyerapan tenaga kerja, data yang digunakan berupa jumlah tenaga kerja yang berada di provinsi banten. Datanya diperoleh dari badan pusat statistik (BPS) daerah Banten.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh perkembangan industri, investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Banten periode tahun 2016 - 2019?
2. Seberapa besar pengaruh industri, investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Banten periode tahun 2016 - 2019?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh perkembangan industri, investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi banten?
2. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh perkembangan industri, investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi banten?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan, baik bersifat akademis maupun praktis. Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Bagi pemerintah daerah penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan masukan bagi lembaga-lembaga yang terkait dalam pembuatan kebijakan yang berhubungan dengan Industri, investasi sehingga dapat menekan angka penyerapan tenaga kerja di provinsi banten

2. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti tentang Industri, investasi dan penyerapan tenaga kerja di provinsi banten.
- b. Untuk menambah koleksi dan pengetahuan mahasiswa UIN SMH Banten serta sebagai salah satu acuan untuk melakukan penelitian berikutnya.

- c. Sebagai penerapan ilmu dan teori-teori yang didapatkan dalam bangku kuliah dan membandingkan dengan kenyataan yang ada dilapangan.

G. Penelitian Terdahulu

Penulis mengambil dua penelitian terdahulu sebagai perbandingan pada penelitian ini. Penulis fokus pada industri, investasi dan tenaga kerja dalam penelitian sebelumnya. Karena penulis mengetahui hasil penelitian terdahulu, maka penulis dapat membandingkan hasil penelitiannya. Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini yang pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Anisa'us solihah dari UIN SMH Banten 2017 yang berjudul Pengaruh Jumlah industri besar dan sedang terhadap pengangguran dengan variabel penyerapan tenaga kerja sektor industri sebagai variabel intervening di Provinsi Banten Tahun 2010-2014. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dengan studi pustaka yang didapatkan dari buku-buku literatur serta jurnal-jurnal. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah industri terhadap pengangguran di Provinsi Banten sebesar 8,183 dilihat dari nilai T hitung.

Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Riki Eka Putra dari Universitas negeri semarang 2012 yang Berjudul Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Mebel Di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang . Metodologi penelitian yang digunakan yaitu studi

eksperimental. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan analisis data yang digunakan adalah uji F, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan analisis regresi linear berganda.

Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Arifatul chusna Universitas negeri semarang 3013 yang berjudul pengaruh laju pertumbuhan sektor industri, investasi dan upah terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di provinsi jawa tengah tahun 1980 – 2011. metodologi penelitian yang di gunakan yaitu pengumpulan data menggunakan metode analisis dan dokumentasi data yang digunakan adalah uji F, koefisien korelasi koefisien korelasi koefisien determinasi dan analisis regresi linier berganda

H. Kerangka Pemikiran

Industri adalah tempat dimana terjadi kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa yang menghasilkan manfaat dan menghasilkan nilai tambah. Selain itu, sektor industri juga diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian. Produk-produk industri selalu memiliki nilai tukar yang tinggi atau lebih menguntungkan serta menciptakan nilai tambah yang besar jika dibandingkan dengan produk-produk disekitar lain.

Investasi adalah suatu pengeluaran sejumlah dana yang dikeluarkan oleh investor atau pengusaha guna membiayai kegiatan produksi untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Investasi mempunyai hubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Semakin besar investasi di sektor industri,

maka semakin besar jumlah penyerapan tenaga kerja sektor industri. Karena dengan banyaknya investasi maka peluang kerja dan dapat memberikan peningkatan pendapatan pada daerah. Hubungan antara investasi dengan penyerapan tenaga kerja adalah dengan adanya kegiatan investasi memungkinkan masyarakat untuk dapat meningkatkan kegiatan ekonomi sehingga tercipta lapangan usaha. Dengan terciptanya lapangan usaha baru maka akan banyak tenaga kerja yang terserap.

Secara umum upah merupakan imbalan yang akan diterima seseorang setelah bekerja, makin tinggi upah akan membuat karyawan meningkat produktivitas kerjanya. Kuantitas tenaga kerja yang diminta akan menurun sebagai akibat dari kenaikan upah. Upah dengan penyerapan tenaga kerja mempunyai hubungan negatif. Apabila tingkat upah naik, hal ini akan mendorong pengusaha untuk mengurangi penggunaan tenaga kerjanya yang relatif mahal dengan input-input lain yang relatif lebih murah untuk mempertahankan keuntungan perusahaan yang maksimum.

Pengertian dari penyerapan tenaga kerja itu sendiri adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja atau terserap tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja (Kuncoro, 2002) dalam Oktaviana Dwi

Saputri (2011). Pengertian dari tenaga kerja itu sendiri menurut Ignatia-Nachrowi (2004), adalah sebagian dari keseluruhan penduduk yang secara potensial dapat menghasilkan barang dan jasa. Sehingga dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja adalah sebagian penduduk yang dapat menghasilkan barang dan jasa bila terdapat permintaan terhadap barang dan jasa.

Berdasarkan asumsi-asumsi pada analisis pengaruh laju pertumbuhan sektor industri, investasi, terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Banten, maka dapat disusun kerangka pemikiran sebagaimana dalam gambar

I. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang bersifat sementara atau dugaan saja.³ Hipotesis juga disamakan dengan dugaan secara logis hubungan antara dua variabel atau lebih yang ditunjukkan dalam pernyataan yang diuji kebenarannya. Hipotesis berupa kalimat deklaratif atau pernyataan. Hipotesis dibentuk berdasarkan kerangka berfikir dalam menjawab rumusan masalah dan sering disebut juga sebagai piranti teori.⁴

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian kebenaran itu akan dibuktikan melalui data yang dikumpulkan. Hipotesis ini akan

³ Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2008), 190.

⁴ Toni Wijaya, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 61

diuji oleh penulis sendiri sehingga akan dapat suatu kesimpulan apakah suatu hipotesa tersebut dapat diterima atau ditolak, dugaan penulis terhadap penelitian ini adalah adanya pengaruh perkembangan industri, investasi (x) terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi banten (y). untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variable x dan y, penulis menggunakan analisis regresi.

Jika didasarkan pada rumusan masalah tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut;⁵

J. Metodologi Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

a. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif pada dasarnya menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antara variable yang di teliti

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa data dengan pengamatan Data sekunder digunakan untuk melengkapi data peneliti yang diperoleh dari terbitan atau laporan suatu lembaga terkait. Data yang

⁵ Soeranto Licolin Arsad, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, (Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. 2008), 91.

digunakan antara lain:

1. Laju Perkembangan Sektor Industri Provinsi banten.
2. Investasi Sektor Industri Provinsi banten.
3. Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi banten.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data yang telah tersedia dan telah diproses. Sumber data tersebut antara lain:

1. BPS Provinsi banten
2. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi banten
3. Statistik nilai produksi
4. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi banten

b. Gambaran dan objek penelitian

Dalam suatu penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum pengumpulan data. Variabel merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi, 2006). Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut..

2. Teknik Analisis Data

a. Analisis Regresi Linier Berganda Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan satu variabel independen. Model persamaan regresi linier sederhana dengan rumusan sebagai berikut:⁶

$$Y = a + Bx$$

Dimana:

Y = Variabel dependen

X = Variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

a = Y ketiks X=0 (konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen

b. Koefisien Korelasi

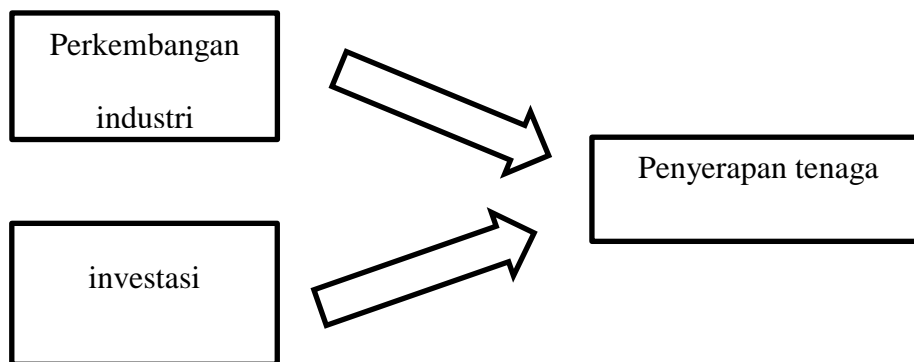
Korelasi merupakan suatu hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya. Hubungan antara variabel tersebut bisa secara korelasional dan bisa juga secara kausal. Jika hubungan tersebut tidak menunjukkan sifat sebab akibat, maka korelasi tersebut dikaitkan korelasional, artinya sifat hubungan variabel satu dengan variabel lainnya tidak jelas mana variabel sebab dan mana variabel akibat. Sebaliknya

⁶ V. Wiratna Sujarwaenin Poly Endrayanto, *Statistika untuk penelitian*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2011), 83-84.

jika hubungan tersebut menunjukkan sifat akibat, maka korelasinya dikatakan kausal, artinya jika variabel yang satu merupakan sebab, maka variabel lainnya merupakan akibat.⁷ Setelah di peroleh nilai r , maka interpretasi terhadap koefisien korelasi adalah⁸:

Tabel

Interpretasi koefisien korelasi



c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi untuk mengukur seberapa baik sebuah variabel independen menjelaskan variasi dalam variabel dependen.⁹

d. Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

⁷ Agus Irianto, *Statistika*, (Jakarta : Kencana, 204), 133

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), 260.

⁹ Abdul hakim, *Statistika Induktif*, (Yogyakarta: Adi Pura, 2002), 245.

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak, jika data ternyata tidak berdistribusi normal, analisis parametrik termasuk model-model regresi dapat digunakan.¹⁰

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas.¹¹

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk mengetahui apakah sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antara data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Data penelitian dapat berupa data time series atau cross section. Untuk data

¹⁰ Husein Umar, *Desain Penelitian Akuntansi Keperilakuan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), 79.

¹¹ Husein Umar, *Desain penelitian Akuntansi Keperilakuan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008),

cross section, maka diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data. Jika terjadi autokorelasi perlu diupayakan agar tidak terjadi autokorelasi.¹²

e. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan tindak lanjut dari kesimpulan-kesimpulan pada kerangka pemikiran yang akan diuji secara empiris, dan juga merupakan kesimpulan probabilistik sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang ada pada rumusan masalah yang sifat ujinya kausalitas, bukan yang deskriptif ataupun yang asosiatif.¹³

Jadi kesimpulan hasil uji sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_i diterima. Berarti variabel *independent* (pertumbuhan industri, investasi dan nilai produksi) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependent* (penyerapan tenaga kerja).

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_i ditolak, berarti secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *independent* (pertumbuhan industri, investasi dan nilai produksi) terhadap variabel *dependent* (penyerapan tenaga kerja).

K. Sistematika Penulisan

¹² Husein Umar, *Desain Penelitian Akuntansi Keperilakuan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), 86-87

¹³ Husein Umar, *Desain Penelitian Akuntansi Keperilakuan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), 159.

Secara sistematis, penyusun skripsi ini dibagi menjadi lima bab dengan sub-sub bagian, hal ini dimaksud untuk memberikan kemudahan baik bagi penulis dalam membuatnya dan juga memudahkan para pembaca untuk mempelajarinya, dengan perincian sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikirana, hipotesis, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Teoritis, pada bab ini berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian meliputi: Pengertian industri, klarifikasi industri, jenis - jenis indusrti, investasi, jenis – jenis investasi, faktor – faktor yang mempengaruhi investasi, tenaga kerja, jenis - jenis tenaga kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja, dan kesempatan kerja.

Bab III : Metodologi Penelitian, pada bab ini berisi metode penelitian yang mencakup ruang lingkup penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data,

Bab IV : Pembahasan hasil penelitian, pada bab ini membahas hasil penelitian, gambaran umum subyek penelitian, deskripsi data, pembahasan hasil penelitian meliputi: Wawancara, hasil penelitian, uji faliditas, uji

reabilitas, uji normalitas, uji analisis regresi linier sederhana, koefisien korelasi (R), uji koefisien determinasi, uji hipotesis (uji T), analisis deskriptif pengaruh perkembangan industri investasi dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja provinsi banten.

Bab V :Penutup meliputi kesimpulan dan saran – saran